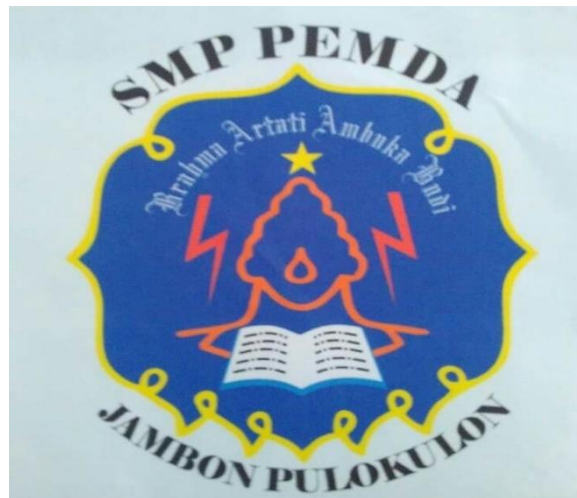


**YAYASAN PENDIDIKAN WIRAKARYA JAMBON
KECAMATAN PULOKULON KABUPATEN GROBOGAN
PROVINSI JAWA TENGAH**

**SEKOLAH MENENGAH PERTAMA
PEMBANGUNAN DAERAH (PEMDA)
JAMBON PULOKULON**



**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

NAMA GURU	: DWI TEGUH PRASETIYO, S.S., S.Pd.
NIP/NIPY	: -/0509001
MATA PELAJARAN	: BAHASA INDONESIA
KELAS	: IX (SEMBILAN)
SEMESTER	: 1 (GASAL)
TAHUN PELAJARAN	: 2020/2021
SURAT ELEKTRONIK	: dwiteguhprasetiyo087@gmail.com

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah	: SMP PEMDA JAMBON PULOKULON	Kelas/Semester	: IX / 1 (Ganjil)
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia	Alokasi Waktu/Pembelajaran Ke-	: 10 Menit/1 (Satu)

Tema	Sub Tema
Teks Cerita Pendek	3.1 Unsur Pembangun Karya Sastra (Cerpen)

A. Kompetensi Inti, Kompetensi Dasar dan Indikator Hasil Pembelajaran.

A.1. Kompetensi Inti.

- KI-3 : Memahami dan menerapkan pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif pada tingkat teknis dan spesifik sederhana berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, dan kenegaraan terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
 KI-4 : Menunjukkan keterampilan menalar, mengolah, dan menyaji secara kreatif, produktif, kritis, mandiri, kolaboratif, dan komunikatif, dalam ranah konkret dan ranah abstrak sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang teori.

A.2. Kompetensi Dasar.

- 3.5 Mengidentifikasi unsur pembangun karya sastra dalam teks cerita pendek yang dibaca atau didengar.
 4.5 Menyimpulkan unsur-unsur pembangun karya sastra dengan bukti yang mendukung dari cerita pendek yang dibaca atau didengar.

A.3. Indikator Hasil Pembelajaran.

- Mengidentifikasi unsur pembangun karya sastra dalam teks cerita pendek yang dibaca atau didengar.
- Menyimpulkan unsur-unsur pembangun karya sastra dengan bukti yang mendukung dari teks yang dibaca atau didengar.

B. Tujuan Pembelajaran.

Setelah mengikuti proses pembelajaran, peserta didik diharapkan dapat:

- Mengidentifikasi unsur pembangun karya sastra dalam teks cerita pendek yang dibaca atau didengar,
- Menyimpulkan unsur-unsur pembangun karya sastra dengan bukti yang mendukung dari teks cerita pendek yang dibaca atau didengar,

C. Media, Alat, Sumber Belajar dan Materi Pembelajaran.

Media : *Worksheet* atau lembar kerja (siswa), Lembar penilaian, dan Papan Tulis.
Alat/Bahan : Penggaris, spidol dan penghapus.
Sumber Belajar : Buku Bahasa Indonesia untuk Siswa Kelas IX, Kemendikbud, Tahun 2018.
Materi Pembelajaran : Terlampir.

D. Metode/Strategi Pembelajaran.

1. Model : *Discovery Learning*,
2. Metode : Ceramah, penugasan.

E. Langkah-Langkah Pembelajaran.

Kegiatan Pendahuluan (3 Menit)
Melakukan pembukaan dengan salam pembuka dan berdoa untuk memulai pembelajaran, memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin.
Mengaitkan materi/tema/kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan materi/tema/kegiatan sebelumnya serta mengajukan pertanyaan untuk mengingat dan menghubungkan dengan materi selanjutnya.
Menyampaikan motivasi tentang apa yang dapat diperoleh (tujuan dan manfaat) dengan mempelajari materi: <i>unsur pembangun karya sastra (cerpen)</i> .
Menjelaskan hal-hal yang akan dipelajari, kompetensi yang akan dicapai, serta metode belajar yang akan ditempuh.

Kegiatan Inti (5 Menit)	
Kegiatan Literasi	Peserta didik diberi motivasi dan panduan untuk melihat, mengamati, membaca dan menuliskannya kembali. Mereka diberi contoh (model) dan atau bahan bacaan terkait materi: <i>unsur pembangun karya sastra (cerpen)</i> .
Critical Thinking	Guru memberikan kesempatan untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin hal yang belum dipahami, dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik. Pertanyaan ini harus tetap berkaitan dengan materi: <i>unsur pembangun karya sastra (cerpen)</i> .
Collaboration	Peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok untuk mendiskusikan, mengumpulkan informasi, mempresentasikan ulang, dan saling bertukar informasi mengenai <i>unsur pembangun karya sastra (cerpen)</i> .
Communication	Peserta didik mempresentasikan hasil kerja kelompok atau individu secara klasikal, mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan kemudian ditanggapi kembali oleh kelompok atau individu yang mempresentasikan, maupun oleh kelompok lain.
Creativity	Guru dan peserta didik membuat kesimpulan tentang hal-hal yang telah dipelajari terkait <i>unsur pembangun karya sastra (cerpen)</i> . Peserta didik kemudian diberi kesempatan untuk menanyakan kembali hal-hal yang belum dipahami.
Kegiatan Penutup (2 Menit)	
Peserta didik membuat rangkuman/simpulan pelajaran.tentang poin-poin penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan.	
Guru membuat rangkuman/simpulan pelajaran.tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan.	

Penilaian	
Penilaian Pengetahuan	Penilaian Keterampilan
<ul style="list-style-type: none"> Berupa tes tertulis pilihan ganda dan/atau tertulis uraian, tes lisan/observasi terhadap diskusi/tanya jawab, dan penugasan. 	<ul style="list-style-type: none"> Berupa penilaian unjuk kerja, penilaian proyek, penilaian produk dan penilaian portofolio.

Pulokulon, 9 April 2021

Kepala Sekolah

Guru Mata Pelajaran

DWI TEGUH PRASETIYO, S.S., S.Pd.
NIP. -

DWI TEGUH PRASETIYO, S.S., S.Pd.
NIP. -

Lampiran: MATERI PEMBELAJARAN.

TOPIK 10. TEKS CERITA PENDEK.

1. Contoh Cerita Pendek.

Alvin Sang Juara

(oleh: Dwi Teguh Prasetyo)

Pertama kali bergabung ke dalam latihan sepakbola di sekolahnya, yaitu: SMP Pemda Jambon Pulokulon, ia masih terlihat canggung. Mental bertandingnya masih lemah. Secara teknik pun dia masih ketinggalan jauh dari teman-teman sebayanya. Posturnya yang kurus agak tinggi membuat pergerakannya terlihat lemas, kurang bertenaga. Ditambah dengan tekanan-tekanan dalam proses latihan, baik dari sisi perbedaan kemampuan antara dia dengan teman sebayanya dalam satu tim yang semuanya sudah membekali diri dengan masuk di sebuah sekolah sepakbola (SSB) pada waktu jenjang SD. Maupun ketika diam atau tidak mau harus beradu badan dengan teman latihan saat momen-momen perebutan bola.

Namun, semua hal itu tidak membuat nyalinya kecil. Dia terus latihan dan latihan. Bahkan dalam rentang waktu satu tahun pertama ketika dia duduk di bangku kelas 7 SMP Pemda Jambon Pulokulon, hampir-hampir dia tidak pernah absen dalam latihan. Dia termasuk ke dalam 3 besar Peserta Pembinaan Prestasi Sepakbola yang disiplin dalam berlatih di Tim Sekolahnya. Gayung bersambut, semangatnya itu didukung penuh oleh orang tuanya, terutama Bapaknya yang seringkali menyemangatnya di pinggir lapangan saat berlatih dan tak jarang pula saat bertanding. Baik saat pertandingan persahabatan maupun pertandingan resmi dalam sebuah turnamen maupun kompetisi.

Lambat laun kerja keras dan semangat tersebut mulai menunjukkan hasil. Permainannya terasah dengan pesat. Teknik dasarnya mulai berkualitas, baik mulai dari kontrol bola, *passing*, *dreebling*, maupun *shooting* saat melakukan penyelesaian akhir kearah gawang hasilnya di atas rata-rata teman sebayanya dalam tim. Alvin semakin menemukan bentuk permainan terbaiknya, karena disemangati oleh Bapaknya dengan cara dibelikan sepatu bola baru saat menunjukkan perkembangan permainan.

Pelatihnya pun tidak ragu lagi memasangnya sebagai Pemain Inti Tim dalam pertandingan yang dilakoni oleh Tim Sekolahnya. Bahkan semakin lama peran Alvin di lini pertahanan Tim Sepakbola SMP Pemda Jambon semakin tidak tergantikan. Dia begitu kokoh, lugas, dan garang dalam menghalau setiap serangan yang membahayakan gawang.

Akhirnya kerja kerasnya menunjukkan hasil. Beberapa turnamen sudah dia dan teman setimnya juarai. Mulai dari Juara 1 Piala Kemerdekaan di Banyubiru Ambarawa, Juara 1 di Turnamen Gapura Cup Rembang, Juara 1 dalam Eksibisi Antar SSB KU 2007 Se-Kabupaten Grobogan, Juara 2 di Turnamen New Tugu Muda Semarang, dan bahkan dalam sebuah Kompetisi Liga TopSkor Wilayah Jateng-DIY yang baru saja selesai pada tanggal 6 Maret 2021, dia dan teman setimnya mampu menduduki peringkat 1.

Sungguh pencapaian yang sangat luar biasa bagi Seorang Alvin khususnya dan tim pada umumnya yang mayoritas pemainnya adalah peserta didik dari SMP Pemda Jambon Pulokulon. Bermula dari anak yang belum didasari teknik dasar bermain bola dari SSB di jenjang SD, saat masuk di jenjang SMP langsung mencuat dengan sederet prestasi.

Bravo... Alvin Sang Juara...!

---DToP---

2. Pengertian Cerita Pendek.

Pengertian Cerita Pendek Cerita pendek (cerpen) adalah karangan dalam genre prosa tulis yang berbentuk naratif dan bersifat fiktif. Cerpen merupakan salah satu karya sastra yang memaparkan kisah maupun cerita mengenai manusia beserta seluk beluknya, yang dituangkan melalui kisah singkat. Cerpen bisa juga merupakan bentuk prosa baru yang menceritakan sebagian kecil dari kehidupan pelakunya yang terpenting dan paling menarik. Di dalam cerpen boleh ada konflik atau pertikaian, tetapi hal itu tidak menyebabkan perubahan nasib tokohnya.

3. Unsur Pembangun Cerita Pendek.

Unsur pembangun cerita pendek Unsur pembangun teks cerpen terbentuk atas enam komponen sebuah karya sastra. Lima unsur itu adalah tema, alur, penokohan, latar, sudut pandang, dan amanat. Keenam unsur tersebut sering disebut sebagai unsur intrinsik cerita. Daya pikat sebuah teks cerpen sangat ditentukan oleh keterampilan sang penulis dalam menyatukan unsur-unsur cerita tersebut. Dengan demikian, teks cerpen

mampu merangsang minat pembaca untuk mengetahui jalan ceritanya selanjutnya. Berikut ini adalah penjelasan unsur-unsur pembangun teks cerpen.

a. Tema cerita.

Tema merupakan gagasan dasar umum yang menopang sebuah karya sastra. Tema menjadi dasar pengembangan seluruh cerita. Oleh karena itu, tema bersifat menjiwai seluruh bagian cerita itu. Sebagai contoh, sebuah cerpen dapat bertema keadilan, persahabatan, perjuangan, cita-cita, atau kecerdikan.

b. Alur cerita.

Alur cerita berisi jalannya cerita dari awal sampai akhir. Alur dibagi menjadi tiga, yakni alur maju, alur mundur, dan alur campuran.

c. Penokohan/Tokoh cerita.

adalah orang-orang yang ditampilkan dalam suatu cerita. Penokohan adalah pelukisan gambaran yang jelas tentang bagaimana watak tokoh tersebut. Penempatan dan pelukisannya dalam sebuah cerita pun dijelaskan sehingga sanggup memberikan gambaran yang jelas kepada pembaca.

d. Latar.

Latar ialah penempatan waktu dan tempat beserta lingkungannya dalam prosa fiksi. Latar dibagi tiga, yaitu latar tempat, latar waktu, latar suasana.

e. Sudut pandang.

Sudut pandang adalah cara penulis memandang tokoh-tokoh cerita dengan menempatkan dirinya pada posisi tertentu. Sudut pandang ada empat macam, yaitu sudut pandang orang pertama pelaku utama, sudut pandang orang pertama pelaku sampingan, sudut pandang orang ketiga pengamat, dan sudut pandang orang ketiga serba tahu.

f. Amanat.

Amanat berisi pesan yang ingin disampaikan pengarang kepada pembaca.

(Disadur dari: RPP Uswatun Khasanah Guru SMP Ma'arif NU 3 Purwokerto)

Lampiran: Penilaian.

1. Teknik Penilaian:

- a. Sikap (spiritual dan sosial) : pengamatan guru.
- b. Pengetahuan : Tes tertulis.
- c. Keterampilan : Penilaian produk.

2. Bentuk instrumen:

- a. Sikap : jurnal pengamatan guru.
- b. Pengetahuan : Uraian.
- c. Keterampilan : Laporan tertulis individu.

3. Instrumen penilaian:

a. Penilaian sikap:

Nama siswa yang dinilai :

Kelas/Semester :

NO	PERNYATAAN	YA	TIDAK
1	Murid tidak mencontek ketika mengerjakan tugas/ulangan		
2	Murid mengemukakan perasaan terhadap sesuatu apa adanya.		
3	Murid saya melaporkan data atau informasi apa adanya		

b. Penilaian pengetahuan:

Nama siswa yang dinilai :

Kelas/Semester :

No	Aspek yang dinilai	Kriteria	Skor
1	Mengidentifikasi unsur pembangun karya sastra	Peserta didik dapat mengidentifikasi tujuh unsur pembangun karya sastra dengan lengkap.	7
		Peserta didik dapat mengidentifikasi enam unsur pembangun karya sastra.	6
		Peserta didik dapat mengidentifikasi lima unsur pembangun karya sastra.	5

		Peserta didik dapat mengidentifikasi empat unsur pembangun karya sastra	4
		Peserta didik dapat mengidentifikasi tiga unsur pembangun karya sastra.	3
		Peserta didik dapat mengidentifikasi dua unsur pembangun karya sastra	2
		Peserta didik dapat mengidentifikasi satu unsur pembangun karya sastra.	1
2	Menyimpulkan unsur-unsur pembangun karya sastra dengan bukti yang mendukung dari teks yang dibaca atau didengar.	Peserta didik dapat menyimpulkan secara runtut, lengkap, dan detail dengan contoh atau penjelasan	4
		Peserta didik dapat menyimpulkan secara runtut, lengkap, dan tapi penjelasan tidak detail.	3
		Peserta didik dapat menyimpulkan secara runtut, lengkap.	2
		Peserta didik tidak dapat menyimpulkan secara runtut, lengkap.	1
Skor Maksimal			11
Nilai = Skor yang diperoleh / skor maksimal X 100			

c. Penilaian keterampilan :

Topik : Teks Cerita Pendek

KD : 4.5 Menyimpulkan unsur-unsur pembangun karya sastra dengan bukti yang mendukung dari cerita pendek yang dibaca atau didengar.

Indikator: Peserta didik mampu menyimpulkan unsur-unsur pembangun karya sastra dengan bukti yang mendukung dari cerita pendek yang dibaca.

No	Nama	Menyimpulkan unsur pembangun karya sastra	Menentukan bukti pendukung unsur pembangun karya sastra	Jumlah Skor
1				
2				
3 Dst.				